

**EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN 2
BERBICARA MURID KELAS IV SD NEGERI 77 KANAENG KECAMATAN
GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**

Jumriani¹, Rosmini Madeamin², Anzar³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, UPT SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan
Galesong Kabupaten Takalar

¹jumrianijum110403@gmail.com, ²minimadeamin@unismuh.ac.id,
³anzar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

his study aims to determine the effectiveness of using animated video media in improving the speaking skills of fourth-grade students at SD Negeri 77 Kanaeng, South Galesong District, Takalar Regency. The study used a quantitative approach with a pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 23 fourth-grade students selected using random sampling. Data collection techniques included speaking skills tests (pre-test and post-test), observation, questionnaires, and documentation. Data analysis used descriptive and inferential statistics with a paired t-test. The results showed that the average pretest score was 59.3, a low score, while the posttest score increased to 83.6, a high score. The paired t-test yielded a t-count of -11.770 with a significance level of 0.000 < 0.05, indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Furthermore, student activity and responses to the use of animated videos were also positive. Thus, it can be concluded that animated video media is effective in improving the speaking skills of fourth-grade students at SD Negeri 77 Kanaeng, South Galesong District, Takalar Regency.

Keywords: 1 Animated video, 2 Speaking Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian adalah 23 murid kelas IV yang dipilih secara random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi tes keterampilan berbicara (pre-test dan post-test), observasi, angket, serta dokumentasi. Analisis

data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest murid adalah 59,3 dengan kategori rendah, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 83,6 dengan kategori tinggi. Uji-t berpasangan menghasilkan thitung = -11,770 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, aktivitas dan respons murid terhadap penggunaan video animasi juga berada pada kategori positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: 1 Video Animasi, 2 Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Pristiwanti, 2022). Alasan pentingnya pendidikan karena dengan sebuah pendidikan dapat membentuk karakter manusia yang bermoral dan berbudaya (Yulianti, 2021). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang menyatakan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan

ketakwaannya serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."

Berdasarkan KBBI, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Randi dkk., 2021:1081). Selain itu, bahasa menurut (Maghfiroh dkk., 2022:103.) adalah deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumental) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan. Pentingnya bahasa dalam proses pendidikan juga sejalan dengan UUD 1945 Pasal 32 ayat (2)

yang menyebutkan bahwa "Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional."

Bahasa sebagai alat komunikasi, Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi. Mailani dkk (2022 : 5). Kesalahan penggunaan kata maupun penyusunan ketika menulis pesan maupun berbicara dapat menyebabkan kesalah pahaman. Ketika seseorang menggunakan bahasa daerahnya sedangkan lawan bicaranya berasal dari daerah dan juga suku bangsa yang berbeda tentu akan menimbulkan kegagalan dalam berkomunikasi. Karena ketidak pahaman bahasa yang digunakan untuk berbicara.

Media video animasi dapat membantu siswa dengan mudah menangkap materi yang telah diberikan, karena dengan tayangan dari video animasi yang bervariasi nantinya mereka akan tertarik dan fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan tepat disesuaikan

dengan karakteristik para siswa. Diharapkan nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Bua, 2022).

Motivasi adalah keinginan dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam kesuksesan belajar sebab tanpa adanya motivasi yang melekat dibenak akan sulit mewujudkan segala tindakan ke arah lebih baik (Yulianti, 2021). Dengan meningkatnya motivasi kegiatan siswa dalam hal belajar, maka akan berdampak positif terhadap seberapa besarnya keberhasilan dari proses belajar (Irawan dkk., 2021: 214.)

Keterampilan berbicara adalah sebuah proses komunikasi seseorang dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dan isi hati (Tarmini, 2022). Keterampilan berbicara adalah kemampuan berbahasa dimana siswa mampu berbicara maupun bercerita dengan baik dengan dan benar secara lisan (Nur'aini, 2021).

Keterampilan berbicara sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dan guru dibidang pendidikan agar korespondensi dan interaksi dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan (Fauziyyah, 2019).

Penggunaan model pembelajaran dengan media video animasi menjadi salah satu solusi yang efektif. Video animasi mampu menarik perhatian siswa dengan visual yang menarik dan cerita yang kontekstual, sehingga mereka lebih dan mudah memahami materi. Selain itu, melalui video animasi, siswa mendapatkan contoh konkret penggunaan bahasa yang baik, mulai dari intonasi, pemilihan kata, hingga struktur kalimat. Suasana kelas pun menjadi hidup karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan latihan berbicara setelah menonton video. Dengan demikian, video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memotivasi siswa untuk mencoba berbicara dengan lebih percaya diri dalam bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang

menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. (Candra Susanto dkk., 2024)

Desain penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian *pre-Eksperimen* yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi melalui pembelajaran luring dengan menceritakan kembali isi video siswa kelas IV SD Negeri NO 77 Kanaeng, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *none group pretest-posttest design*, yang memungkinkan penelitian membandingkan hasil belajar murid sebelum dan sesudah perlakuan, Desain ini digambarkan dalam skema berikut:

**Tabel 3.2 One Group Pretest-Posttest
Design**

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

(Sugiyono, 2017 : 74)

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu menggunakan media video animasi

O1 : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen diawal penelitian.

O2 : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa.

Lembar observasi keterlaksanaan pendekatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar yaitu alat bantu berupa tes formatif yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan media video animasi pada pembelajaran menceritakan kembali isi video kelas eksperimen. Instrumen lembar

observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal ini siswa kelas IV SD Negeri NO. 77 Kanaeng, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Angket respons siswa digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang diberikan melalui penggunaan media video animasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* yang dilakukan terhadap 23 murid yang dijadikan sampel mengenai hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebelum dan sesudah perlakuan diterapkannya proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media video

animasi. Hasil penelitian tersebut dianalisis untuk menggambarkan hasil belajar murid sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan.

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 77 Kananeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat dilakukan hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan media video animasi terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Tabel 4.1 statistik skor hasil belajar pre-test

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	20
Nilai rata-rata	59,3

(Sumber: Hasil belajar Pre-test)

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar setelah dilakukan *pre-test* adalah 59,3 dari skor ideal 100. Skor maksimum yang dicapai murid adalah 80 dan skor minimum 20, yang berarti bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid pada *pre-test* di SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar tersebar dari skor minimum 20 sampai skor maksimum 80. Adapun persentase (%) nilai rata-rata dari skor hasil belajar *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi Pre-test

No	Interval	Kategori	Frek	Persentase
1	85 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	70 - 84	Tinggi	9	3,91%
3	55 - 69	Sedang	6	2,60%
4	46 - 54	Rendah	6	2,60%
5	0 - 45	Sangat Rendah	2	8,69%
Jumlah			23	100

(Sumber Hasil Pre-test)

Dari tabel 4.2 di atas disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 8,69%, rendah 2,60%, sedang 2,60%, tinggi 3,91% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi dan sebelum menerapkan media video animasi tergolong rendah.

Adapun presentase ketuntasan membaca, pemahaman yang diperoleh dari hasil belajar membaca murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar setelah penerapan *pre-test* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar
Bahasa Indonesia**

N o	Sko r	Kateg ori	Frekuen si	Persenta se (%)
1	0 - 69	Tidak Tuntas	14	60,86%
2	70 - 100	Tuntas	9	3,91%
Jumlah			23	100

(Sumber: Hasil Olah Data Pre-test)

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan

hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi KKM $(70) \geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang gtuntas hanya $3,91\% \leq 75\%$.

1. Deskripsi Penggunaan Media Video Animasi Kelas IV UPT SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Pemberian perlakuan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Langkah-langkah penerapan video animasi dalam pembelajaran.

1. Persiapan, Tahap persrsiapan ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari persiapan RPP, media pembelajaran, materi bacaan dan seluruh penunjang selama proses pembelajaran berlangsung yang akan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperoleh untuk melengkapi

penelitian. Penelitian menentukan jadwal pemberi tindakan, mengecek kembali instrumen yang telah disediakan serta menggandakan naskah soal yang akan di bagikan kepada murid untuk dijawab. 2. Kegiatan Awal, Kegiatan awal dilakukan untuk memberikan orientasi awal kepada murid dan dibantu dengan guru kelas tersebut yakni peneliti menyiapkan murid dengan mengucapkan salam, memberi doa dan mengansen, bersama murid merumuskan kontrak pembelajaran yang akan dijalankan selama proses pembelajaran berlangsung, memotivasi murid agar terlibat aktif dalam pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 3. Kegiatan Inti, Kegiatan inti sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dengan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran ini, yaitu menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar, mengelola pengetahuan awal murid dan menghubungkan materi dengan lingkungan keseharian murid. 4. Penutup, Kegiatan penutup, merefleksi kegiatan pembelajaran

yaitu peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum diketahui, peneliti bersama murid menyimpulkan materi pelajaran, memberikan pesan-pesan moral dengan memotivasi murid, dan menutup pelajaran dengan doa.

Respon murid dilihat dari hasil observasi aktivitas murid dalam penggunaan media video animasi, diperoleh gambaran dimana dari 23 murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 92,3%; murid yang bertanya sebesar 35,8%; murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 4,3%; murid yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sebesar 39,1%; murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerja sama mereka sebesar 30,4%; dan murid yang bekerjasama

dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 100%.

3. Deskripsi Hasil *Post-test* Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Skor hasil post-test

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	50
Nilai rata-rata	83,6

(Sumber Hasil olahan data Posttest)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar setelah dilakukan *post-test* adalah 83,6 dari skor ideal 100. Skor maksimum yang dicapai murid adalah 100, dan skor nilai minimum 50, yang berarti bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid pada *post-test* di SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan galesong selatan tersebar dari skor minimum 50 sampai skor maksimum 100.

Adapun persentase (%) nilai rata-rata dari skor hasil belajar posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Materi posttest

No	Interval	Kategori	Frek	Per sentase (%)
1	85 - 100	Sangat Tinggi	13	56,52%
2	70 - 84	Tinggi	8	34,78%
3	55 - 69	Sedang	5	21,73%
4	46 - 54	Rendah	0	0,00%
5	0 - 45	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			23	100

(sumber : Hasil Posttest)

Dari tabel 4.5 di atas disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 0,00%, sedang 21,73%, tinggi 34,78%, dan sangat tinggi berada pada persentase 56,52%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi dan sebelum menerapkan media video animasi tergolong tinggi.

Adapun persentase ketuntasan membaca pemahaman yang diperoleh dari hasil belajar membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan galesong Selatan Kabupaten takalar setelah

penerapan *post-test* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar
Bahasa Indonesia**

No	Skor	Kategori	Fre	Persentase (%)
1	0 - 69	Tidak Tuntas	2	8,69%
2	70 - 100	Tuntas	21	91,30%
Jumlah			23	100

(Sumber : Hasil Olah Data Posttest)

Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong selatan kabupaten takalar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $91,30\% \geq 75\%$.

4. Deskripsi Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan (Paired Sample T-Test) diperoleh

bahwa nilai rata-rata (mean) pretest adalah 59,34 dengan standar deviasi 15,09, sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 83,69 dengan standar deviasi 14,16. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,34 setelah diberikan perlakuan. Hasil uji korelasi antara pretest dan posttest menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,788 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Lebih lanjut, hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung = -11,770 dengan derajat kebebasan (df) = 22 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan ini menguraikan bahwa penerapan media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Proses

pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kali pertemuan dengan kegiatan yang berpusat pada siswa, seperti mengamati tayangan video, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil kerja. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 59,3 pada pretest menjadi 83,6 pada posttest. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan setelah penggunaan media video animasi. Hasil uji-t berpasangan memperkuat temuan tersebut, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain peningkatan secara kuantitatif, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa tampak lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Ashari (2022) yang menyatakan

bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa media pembelajaran berbasis visual dan auditif seperti video animasi efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta keterlibatan aktif siswa di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas video animasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan bahwa media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yang semula 59,3 pada pretest meningkat menjadi 83,6 pada posttest. Hasil uji-t berpasangan juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti penggunaan video animasi

berpengaruh nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan positif. Jika pada awalnya siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan bersikap acuh, maka setelah penggunaan video animasi mereka menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Respon siswa terhadap penggunaan media video animasi juga sangat baik, di mana mereka merasa lebih tertarik, antusias, serta terbantu dalam memahami materi, terutama dalam hal melatih intonasi, pemilihan kosakata, dan menyampaikan gagasan secara runtut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022b). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3.
<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Desi Pristiwanti¹, B. B. S. H. R. S. D. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->
- Fauziyyah, Z. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang*.
- Fuad Ashari, F., Permatasari Kusuma Dayu, D., & Nur Antika Eky Hastuti, D. (2022). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III*.

- <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Irawan, T., Dahlan, T., Fitriani, F., & Universitas Pasundan, F. (2021). *Analisis Penggunaan Media video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*.
- Maghfiroh Universitas Negeri Surabaya Jl Ketintang No. N., Gayungan, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2022). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam kehidupan Sehari-hari*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Issue 2). Online. www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Nur'aini, A. (2021). Apresiasi Sastra dan Persepsi Mahasiswa Pascasarjana Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pentingnya Sastra dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Budaya Dan Pariwisata*, 2(1). <https://doi.org/10.51673/penaoq.v2i1.614>
- Samuel Randi, Pesik, N., & Senduk, T. M. (2021). *Penggunaan Bahasa Toutemboan Di Desa Beringin Kecamatan galesong Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan*.
- Yulianti. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia The Importance Of Character Education For Building Indonesian Gold Generation* (Vol. 5, Issue 1).